

**PEMANFAATAN LAHAN GAMBUT MENJADI LAHAN USAHATANI
KARET DI DESA LEBUNG ITAM KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

Oleh
HERU



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**PEMANFAATAN LAHAN GAMBUT MENJADI LAHAN USAHATANI
KARET DI DESA LEBUNG ITAM KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

**Oleh
HERU**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

Motto :

“This is Life Not Heaven”.

***Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu
Skripsi ini ku persembahkan Kepada:***

- ***Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Muhamad Gopar dan Ibunda Ida Herlina yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.***
- ***Kakaku Hidayat dan Adiku Alifah Maiza***
- ***Teman yang selalu mensupport M Rizky Evzalicone, Redo Sastra Wijaya, Agus Dwi Saputra, Iqbal, Teman, Indra Mahendra, Ifank Marco Devito, Rangga Firmansyah, dan Wawan***
- ***Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2019 Agribisnis Fakultas Pertanian***
- ***Hijaunya Almamater Tercinta.***

RINGKASAN

HERU “Pemanfaatan Lahan Gambut Menjadi Lahan Usahatani Karet Di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir” Dibimbing Oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **PURI PRATAMI ANRDINA NINGRUM**.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui proses pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet dan Untuk mengetahui besar pendapatan dari pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan omering Ilir. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survey. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* (Acak sederhana). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan *editing*, *coding* dan *tabulating*. Hasil penelitian menunjukkan Proses pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet adalah sebagai berikut :Pemilihan Lahan, Penyiapan Lahan dan Pengolahan Lahan, Penataan Lahan dan Penanaman dan Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh usahatani karet adalah Rp.1.623.439/Bulan hal ini didapat dari rata-rata hasil penerimaan usahatani dikurangi dengan rata-rata total biaya usahatani yang mana rata-rata penerimaan usahatani Rp.2.125.958 dikurangi dengan rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp.502.520/Bulan sehingga rata-rata pendapatan usahatani sebesar Rp. 1.623.439/Bulan.

SUMMARY

HERU "Utilization of Peat Land to Become Rubber Farming Land in Lebung Itam Village, Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir Regency" Supervised by **SUTARMO ISKANDAR** and **PURI PRATAMI ANRDINA NINGRUM**.

The aims of this study were 1. To find out the process of utilizing peatland into rubber farming land and to find out the amount of income from the utilization of peatland into rubber farming land in Lebung Itam Village, Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir Regency. This research was conducted in Lebung Itam Village, Tulung Selapan District, Ogan Omering Ilir District. The research method used by researchers is a survey method. The sampling method in this study is to use the Simple Random Sampling method. Data collection methods used in this study are observation, interviews and documentation. The steps in carrying out the data processing are carried out by editing, coding and tabulating. The results of the research show that the process of utilizing peatland into rubber farming land is as follows: Land Selection, Land Preparation and Land Processing, Land Arrangement and Planting and The average income earned by rubber farming is IDR 1,623,439/month, this is obtained from the average yield of farming income is reduced by the average total cost of farming where the average farming income is IDR 2,125,958 minus the average total farming cost of IDR 502,520/month so that the average farming income is IDR. 1,623,439/month.

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMANFAATAN LAHAN GAMBUT MENJADI LAHAN USAHATANI
KARET DI DESA LEBUNG ITAM KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

Oleh
Heru
412019090

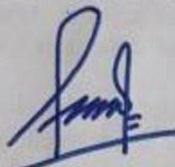
Telah dipertahankan pada ujian 16 Agustus 2023

Pembimbing Utama,



(Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



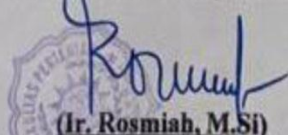
(Puri Pratami Ardina Ningrum, SP., M.Si)

Palembang, 05 September 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heru
Tempat/Tanggal Lahir : Lebung Itam, 10 Mei 2000
NIM : 412019090
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fultext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 09 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Heru

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pemanfaatan Lahan Gambut di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir**”, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Puri Pratami Ardina Ningrum, SP., M.Si selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, Agustus 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Heru di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 10 Mei 2023, merupakan anak kedua dari Ayahanda Muhamad Gopar dan Ibunda Ida Herlina

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2011 di SD Negeri 1 Lebung Itam, Sekolah Madrasah Tsanahwiyah Tahun 2014 di MTS Muhammadiyah Lebung Itam, Sekolah Menengah Atas Tahun 2017 di SMA Muhammadiyah Lebung Itam, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 Program Studi Agribisnis.

Pada tahun 2022 melakukan magang ke PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.jl. Nyoman Ratu No. 1271 Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang, Sumatra Selatan Selanjutnya Pada bulan Juli sampai Agustus 2022 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semi Posko di desa Seri Kembang II Kec.Tj. Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra Selatan.

Pada bulan maret 2023 penulis melaksanakan penelitian tentang **‘Pemanfaatan Lahan Gambut di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir’**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	7
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Karet.....	13
2.2.2. Konsepsi pemnafaatan Lahan	15
2.2.3 Konsepsi Lahan Gambut.....	16
2.2.4 Konsepsi Penerimaan.....	18
2.2.6 Konsepsi Pendapatan	19
2.3 Model Pendekatan.....	22
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu.....	24
3.2 Metode penelitian.....	24
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Metode Pengelolaan dan analisis data	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	28
4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komerling ilir	28
4.1.2 Identitas Responden	31

4.1.3 Proses pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet oleh petani di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	34
4.1.4 Pendapatan rumah tangga setelah pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	36
4.2 Pembahasan.....	38
4.2.1 Proses pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet oleh petani di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	38
4.2.2 Pendapatan rumah tangga setelah pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	39
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
2. Identitas responden berdasarkan umur petani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	31
3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	32
4. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	33
5. Luas Lahan yang dimiliki responden di Desa lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Oagan Komering Ilir.....	33
6. Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Total Biaya Usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	35
7. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OganKomering Ilir.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Pemanfaatan Lahan Gambut Menjadi Lahan Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah Penelitian Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	44
2. Identitas responden Petani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	45
3. Biaya Penyusutan Pisau Sadap Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	46
4. Biaya Penyusutan Cincin Sadap Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	47
5. Biaya Penyusutan Talang Sadap Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	48
6. Biaya Penyusutan Mangkok Sadap Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	49
7. Biaya Penyusutan Ember Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	50
8. Biaya Penyusutan Bak Pembeku Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	51
9. Biaya Penyusutan Hand Spryer Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	52
10. Total Biaya Tetap Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	53
11. Biaya Variabel Cuka Karet (Obor) Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	54
12. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	55
13. Biaya Variabel Roundup Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	56
14. Total Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	57
15. Total Biaya Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	58
16. Total Penerimaan Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	59

17. Pendapatan Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	60
18. Dokumentasi Penelitian	61
19. Surat keterangan selesai melakukan penelitian.....	64

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, karena pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia yaitu: sebagai penyumbang devisa negara, sumber lapangan pekerjaan, pemacu proses industrialisasi, dan sumber bahan pangan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, sektor pertanian menurun akibat adanya alih fungsi lahan, serta kurangnya minat pemuda untuk terjun ke bidang pertanian.

Lahan pertanian merupakan faktor produksi yang memiliki fungsi strategis bagi masyarakat Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan lahan, ketersediaan lahan terutama lahan pertanian yang relatif tetap menjadi semakin terancam. Lahan pertanian semakin menyempit karena maraknya alih fungsi lahan yang sering terjadi, seperti alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Konversi lahan pada intinya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dan sektor non pertanian (Irawan, 2008).

Dalam dunia pertanian yang normal, tanah atau lahan pertanian adalah bagian dari suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama. Akan tetapi luas tanah dalam negara adalah terbatas, lebih-lebih tanah pertanian. Padahal jumlah penduduk makin bertambah. Karena itu, problem pokok yang dihadapi semua negara agraris ialah bagaimana cara memelihara, mengawetkan, memperuntukkan, mengusahakan, mengurus, dan membagi tanah serta hasilnya sedemikian rupa, sehingga yang paling menguntungkan bagi kesejahteraan rakyat dan negara.

Alih fungsi lahan pertanian merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi pada saat ini dalam pemanfaatan lahan. Hal ini disebabkan seiring dengan penambahan penduduk dan kegiatan pembangunan sehingga

mengakibatkan semakin tinggi dan bertambahnya pula permintaan serta kebutuhan terhadap lahan yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan, baik dari sektor pertanian maupun dari sektor nonpertanian. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi, bahwa pengguna selalu akan memaksimalkan penggunaan lahannya. Kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak produktif dan tidak menguntungkan.

Salah satu pemanfaatan lahan untuk pertanian yaitu lahan gambut. Lahan gambut adalah jenis lahan basah yang terbentuk dari timbunan material organik berupa sisa-sisa pohon, perumputan, lumut dan jasad hewan yang membusuk di dalam tanah. gambut adalah tanah yang pembentukannya terdiri dari susunan bahan organik yang memiliki ketebalan 40 cm/60 cm. Susunan bahan organik tersebut didapatkan dari berat serta tingkat dekomposisinya (Sudrajati & Subekti 2019).

Menurut (Khusyairi, 2014) pengertian gambut adalah tanah yang terbentuk dari penimbunan atau akumulasi bahan organik di lantai hutan yang asalnya dari reruntuhan vegetasi di atasnya dalam jangka waktu yang lama. Gambut mempunyai karakteristik yang unik dan memiliki fungsi yang beragam seperti pengatur tata air, pengendali banjir, sebagai habitat (tempat hidup) aneka ragam jenis makhluk hidup dan sebagai gudang penyimpan karbon dan berperan sebagai pengendali kestabilan iklim global. Sedangkan menurut (Wibowo, 2009), gambut merupakan tanah yang tergolong sebagai tanah marginal yang dapat di anggap sebagai sumberdaya yang dapat diperbaharui hanya dalam skala waktu geologis. Lebih lanjut dikatakan bahwa tanah gambut rentan terhadap gangguan.

Indonesia memiliki luasan gambut tropis terbesar di dunia yang tersebar di tiga pulau besar yaitu Sumatra, Kalimantan dan Papua. Luas gambut di Indonesia 14,95 juta ha, 55,4% diantaranya berpotensi untuk mengembangkan pertanian termasuk tanaman karet (Ritung dkk., 2011). Sedangkan untuk luas lahan gambut di Sumatra Selatan sekitar 1,7 juta hektar. Sedangkan untuk Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki luas lahan gambut terluas di Sumatra Selatan, dengan luas lahan sekitar 750 ribu hektar. Lahan gambut tersebut juga berpotensi untuk

dimanfaatkan menjadi lahan pertanian tetapi harus menggunakan metode dan cara yang tepat karena tidak semua lahan gambut bisa di konversi ke lahan pertanian.

Dari beberapa daerah sudah cukup banyak masyarakat berskala kecil melakukan pemanfaatan lahan gambut, dengan menjadikan lahan gambut sebagai lahan pertanian seperti lahan pertanian karet. Seperti yang dilakukan oleh petani di Sumatra selatan. Petani memanfaatkan lahan gambut sebagai lahan tambahan untuk memperluas lahan mereka, karena dengan seiringan bertambah luas lahan maka dapat meningkatkan produksi karet dan pendapatan dari usahatani karet tersebut.

Tanaman karet adalah tanaman yang banyak ditanam di Indonesia, karet merupakan salah satu komoditas terbesar di Indonesia bahkan terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Sejak tahun 1980an, industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Kebanyakan hasil produksi karet negara ini kira-kira 80 persen diproduksi oleh para petani kecil. Kebanyakan produksi karet Indonesia berasal dari provinsi Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Riau, Jambi dan Kalimantan Barat. Mayoritas hasil karet alam Indonesia diekspor ke Amerika Serikat, Finlandia, Jepang, Cina, India, Korea Selatan, Brasil, Jerman, hingga Turki.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi karet alam di Indonesia sepanjang 2021 tercatat sebanyak 3,12 juta ton. Jumlah tersebut meningkat 8,2% dibanding tahun sebelumnya yang sebanyak 2,88 juta ton. Komoditas karet tercatat masih menjadi penyumbang terbesar dalam ekspor Sumatra Selatan sepanjang tahun 2020. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan (BPS Sumsel), karet berkontribusi sebesar 34,82 persen terhadap total ekspor nonmigas Bumi Sriwijaya.

Adapun luas lahan karet di Sumatra Selatan berdasarkan data yang di rilis oleh Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan (BPS Sumsel), pada tahun 2019 luas lahan karet di Sumsel 1,3 juta hektar. Luas lahan tersebut bisa saja bertambah dan juga bisa semakin berkurang karena banyak faktor yang mempengaruhi terutama harga jual karet tidak stabil yang cenderung terus menurun. Dengan menurunnya

harga tersebut dapat mempengaruhi ekonomi rumah tangga petani karet yang hanya mengantungkan hidupnya dengan bertani karet.

Ogan Komering Ilir adalah salah satu penghasil produksi karet terbesar ke-4 di Sumatra Selatan pada tahun 2020. Dari data di atas dapat disimpulkan komoditas karet adalah salah satu komoditas terbesar yang di usahakan petani di beberapa daerah Sumsel. Banyak petani karet kecil yang mengantungkan hidupnya dari usahatani karet, seperti di Desa yang saya jadikan objek penelitian ini yaitu Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sumber penghidupan utama masyarakat Desa Lebung Itam berasal dari sektor pertanian yaitu khususnya perkebunan karet. Berdasarkan data RPJMDes, total perkebunan rakyat yang ada di Desa Lebung Itam mencapai 2.000an ha dengan potensi lahan gambut hampir seluas 4.826 ha yang belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Lebung Itam (Sumber : Pengolahan Data Spasial Tim DPG).

Mayoritas petani di Desa Lebung Itam ini adalah petani karet sebagai penghasilan utamanya dan untuk penghasilan sampingan banyak petani karet lebih memilih membuat rumah walet untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka. Bukan hanya itu dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga banyak juga masyarakat memilih untuk meluaskan lahan mereka yang berada di pinggiran rawah gambut atau lebih dikenal dengan alih fungsi lahan.

Pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan karet ini sudah cukup lama terjadi sampai saat ini masih dilakukan oleh petani di Desa Lebung Itam, ini karena dengan menambah luas lahan pertanian karet mereka, maka bertambah pula jumlah tanam pohon karet dan bertambah pula jumlah produksi karet tersebut. pemanfaatan lahan ini sudah lama terjadi, tetapi tidak tau pasti siapa yang pertama dalam melakukan pemanfaatan lahan ini. Sampai saat ini pemanfaatan gambut menjadi lahan usahatani karet sudah menjadi budaya bagi masyarakat petani yang mempunyai lahan bersampingan dengan gambut untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dan kesjahteraan petani itu sendiri.

Pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet sangat menjanjikan untuk para petani karena dengan memanfaatkan lahan tersebut dengan di ditanami karet dapat bersifat jangka panjang yang dapat meningkatkan produksi karet dan pendapatan selama lahan tersebut masih ada. Adapun proses yang dilakukan oleh petani yaitu dengan melihat potensi yang ada pada lahan gambut tersebut bisa atau tidaknya dimanfaatkan untuk di alih fungsikan menjadi lahan usahatani karet. Dengan melihat genangan air pada gambut tersebut apakah masih tergenang air yang cukup tinggi. Jika air pada gambut tersebut masih terbilang tinggi maka lahan tersebut tidak bisa di tanam pohon karet karena akan membuat pohon karet tersebut tidak subur dan menyulitkan petani pada saat menyadap karet atau memanen karet tersebut.

Maka dalam riset ini permasalahan atau fenomena yang akan di angkat yaitu, untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet oleh petani di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, untuk mengetahui seberapa besar pendapatan rumah tangga setelah memanfaatkan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Lahan Gambut Menjadi Lahan Usahatani Karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang menarik untuk di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Berapa besar pendapatan dari pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kegiatan pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan dari pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk kelulusan sarjana srata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Memberikan hasil pemikiran serta menambah pengetahuan tentang alih fungsi lahan, khususnya pada dampak pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan usahatani karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rafeah dan Khaidir, Sobri. 2014. Buku ajaran. Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.
- Adi Nugroho. 2011 “*Perancangan dan Implementasi lahan gambut*”. Yogyakarta.
- Agus, F. dan I.G.M. Subiksa. 2008. Lahan Gambut : Potensi untuk Pertanian dan aspek Lingkungan. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Center, Bogor. 36 hal
- Akhmad Khusyairi. 2014 Kajian Lahan Gambut Sebagai Calon Lokasi/Tapak PLTN
- Anwar. 2006. “*Dampak Alih fungsi Lahan Sawah menjadi Lahan Non Pertanian di Sektor Wilayah Perkotaan*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota No. 10/Desember
- Ariastita, PG. 2005. Konsep Penanganan Lahan Kosong Dalam Rangka Pengembangan Lahan Perkotaan (Konsep Pengembangan Lahan Berbasis Stakeholders). Conference Paper: Seminar Nasional ASPI Untar:5-7.
- Arsyad, S. 2010. Konservasi Tanah dan Air. Edisi ke-2. Bogor: IPB Press
- BPS Sumatra Selatan [Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan]. 2018. Provinsi Sumatra Selatan dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta. 178 hal.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2009. Pelayanan Kependudukan melalui E-KTP.
- Handoko S. 2005 *Alih Fungsi (Konversi) lahan Pertanian ke Non Pertanian Kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran kota Samarinda*. ejurnal Sosiatri-sosiologi, volume 4, 2016:280-293
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya, Jakarta
- Irawan. 2008. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu pada Partisipasi Masyarakat*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Paimin, Nazrudin. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani*. Resources and Environmental Economic IPB.
- Ritung, S., K. Nugroho, A. Mulyani, dan E. Suryani. 2011. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian (Edisi Revisi). Balai Besar

- Sarwo, A., dan Subekti, S. 2019. Pengelolaan Ekosistem Gambut Sebagai Upaya Mitigasi Perubahan Iklim di Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam Jurnal Planologi, Vol. 16 No. 2, Oktober 2019, hlm. 219-237. Semarang: Universitas Pandanaran.
- Setiawan, dan Andoko. 2007. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. PT. Agromedia Pustaka. Tangerang.
- Singarimbun, M dan S. Effendi (Editor). 1989. Metode Penelitian Survei. LP3S, Jakarta
- Siregar R. 2018. *Persepsi Mengenai Multifungsi Lahan Sawah dan Implikasinya Terhadap Alih Fungsi Kepenggunaan Nonpertanian*. Bogor : Pusat analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta Bandung, hal 1-320
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumardi Mulyanto. 1982. Kemiskinan dan kebutuhan pokok. CV Rajawaki Press. Jakarta
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. Pendidikan di Indonesia.
- Wibowo. 2009. Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Implementasinya. Jakarta : Kerjasama Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Dengan Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (Institut Pertanian Bogor).
- Yuleli, 2019. *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Karanganyar, Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.